

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor perikanan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di wilayah-wilayah dengan potensi sumber daya perairan yang melimpah. Bendungan PTPN III Persero di Desa Ambungan, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, memiliki potensi strategis untuk pengembangan budidaya ikan yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun memiliki infrastruktur dan sumber daya alam yang mendukung, kelompok pembudidaya ikan di lokasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan pemasaran.

Infrastruktur bendungan yang telah tersedia sebenarnya memberikan keunggulan kompetitif bagi pengembangan budidaya ikan. Kondisi geografis yang mendukung, ketersediaan sumber air yang melimpah, dan lahan yang potensial seharusnya menjadi modal utama dalam mengembangkan sentra produksi perikanan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal.

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha budidaya ikan secara profesional. Hal ini tercermin dari beberapa indikator, antara lain: pengetahuan teknis budidaya yang terbatas, minimnya pemahaman tentang manajemen usaha, dan keterbatasan akses informasi pasar. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya produktivitas dan nilai ekonomi hasil budidaya ikan.

Pentingnya pengembangan kapasitas SDM menjadi fokus utama dalam upaya memberdayakan kelompok pembudidaya ikan. Melalui peningkatan kompetensi, diharapkan mereka dapat mengadopsi teknologi budidaya modern, mengoptimalkan manajemen usaha, dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.

Permasalahan fundamental yang teridentifikasi adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha budidaya ikan secara profesional. Dalam pengembangan kelompok pembudidaya ikan, berbagai tantangan yang dihadapi seringkali bersumber dari keterbatasan pengetahuan teknis. Hal ini mencakup minimnya pemahaman terhadap teknologi budidaya modern yang semakin berkembang pesat, sehingga metode-metode tradisional masih dominan diterapkan meski kurang efisien. Selain itu, rendahnya penguasaan metode pemeliharaan ikan yang efisien menyebabkan penggunaan sumber daya, seperti pakan dan air, kurang optimal. Tidak hanya itu, ketidakmampuan dalam memanfaatkan potensi lahan dan infrastruktur yang tersedia semakin memperparah keterbatasan ini. Dengan demikian, produktivitas yang bisa dicapai tidak maksimal, dan pelaku usaha sering terjebak dalam pola budidaya yang stagnan.

Di sisi lain, kelemahan dalam manajemen usaha juga menjadi persoalan serius. Banyak pembudidaya ikan yang belum memahami prinsip-prinsip dasar manajemen usaha perikanan, seperti bagaimana merencanakan produksi secara sistematis untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu, pengelolaan keuangan dan pembukuan usaha sering diabaikan, yang pada akhirnya menyulitkan mereka dalam mengevaluasi keuntungan atau kerugian. Lebih jauh lagi, minimnya strategi pengembangan usaha jangka panjang membuat mereka cenderung bersifat reaktif terhadap perubahan kondisi pasar atau lingkungan, alih-alih proaktif dalam menciptakan peluang.

Keterbatasan akses terhadap informasi pasar turut menambah kompleksitas permasalahan. Jaringan pemasaran yang terbatas membuat produk mereka sulit menjangkau pasar yang lebih luas. Pengetahuan yang minim tentang standar mutu dan preferensi pasar menyebabkan kualitas produk tidak konsisten, sehingga daya tariknya bagi konsumen menurun. Lebih buruk lagi, banyak pembudidaya ikan yang kesulitan melakukan diferensiasi produk, sehingga sulit bersaing dengan produsen lain. Daya tawar mereka dalam rantai distribusi juga rendah, membuat mereka sering kali berada pada posisi yang tidak menguntungkan ketika bernegosiasi.

Kondisi ini memiliki dampak langsung yang signifikan. Rendahnya produktivitas budidaya ikan menjadi masalah utama, yang kemudian berujung pada kualitas produk yang tidak konsisten. Akibatnya, nilai ekonomi hasil budidaya menjadi rendah, sehingga sulit memberikan keuntungan yang memadai bagi para pembudidaya. Pada akhirnya, ketidakmampuan bersaing di pasar menjadi tantangan besar yang menghambat pertumbuhan sektor ini secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah ini, seperti pelatihan teknis, peningkatan kapasitas manajerial, serta penguatan akses informasi dan jaringan pasar.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini mengajukan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana tingkat kapasitas SDM kelompok pembudidaya ikan di Bendungan PTPN III Persero saat ini?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas budidaya ikan di lokasi tersebut?
3. Bagaimana strategi pengembangan kapasitas SDM dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan pemasaran?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan strategis:

1. Menganalisis kondisi eksisting kapasitas SDM kelompok pembudidaya ikan
  2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas budidaya ikan
- D. Merumuskan model pengembangan kapasitas SDM yang komprehensif untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran
- Manfaat Penelitian
1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi pada Ilmu Manajemen SDM  
Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep dan strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam konteks kelompok pembudidaya ikan.
- b. Referensi untuk Penelitian Lanjutan  
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pengembangan SDM dan pemberdayaan masyarakat berbasis sektor perikanan.
- c. Pengayaan Literasi Pemberdayaan Ekonomi  
Penelitian ini memperkaya literatur terkait pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal, khususnya melalui pengelolaan perikanan di kawasan bendungan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kelompok Pembudidaya Ikan
  - 1) Memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan kompetensi anggota kelompok, baik dalam aspek teknis budidaya maupun pemasaran hasil perikanan.
  - 2) Mendukung peningkatan produktivitas budidaya ikan dan memperluas akses pasar, sehingga kesejahteraan anggota kelompok meningkat.
- b. Bagi Pemerintah Desa
  - 1) Memberikan masukan strategis dalam perencanaan program pemberdayaan ekonomi lokal berbasis perikanan.
  - 2) Membantu pemerintah desa dalam mendukung pengembangan SDM lokal untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.
- c. Bagi Bendungan PTPN III Persero
  - 1) Meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya perairan bendungan secara optimal dan berkelanjutan.

- 2) Mendorong kerja sama yang lebih baik antara kelompok pembudidaya ikan dengan pihak pengelola bendungan.

d. Bagi Masyarakat Umum

- 1) Memberikan inspirasi bagi kelompok masyarakat lain dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara produktif.
- 2) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.

